



Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo

Prawidya Lestari
STAINU Purworejo, Purworejo, Indonesia
prawidya.lestari@gmail.com

Dinal 'Izzah
STAINU Purworejo, Purworejo, Indonesia
dhinal.izz@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out the background of the character education strengthening program in schools, policies for strengthening and developing character education in schools and forms of innovation in PAI learning strategies to improve the religious character of students at SMAN 7 Purworejo. This type of research is qualitative. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. This study resulted in several statements, namely: (1) The background of the character strengthening program in schools is that schools are one of the important environments in character education and moral degradation occurs (2) the policy of the school's character education program is stated in the vision and mission of the institution and strengthened by the Decree of the Head of School. School about the school's PPK Team. (3) Innovative forms of PAI learning strategies by implementing the development and strengthening of class-based character education, school culture-based and community-based. Assessment of the achievement of character education is carried out by direct observation and monitoring and the use of student activity journals.

Keywords: *Innovation; Islamic Religious Education; Religious Character; Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang program penguatan pendidikan karakter di sekolah, kebijakan penguatan dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan bentuk inovasi strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter religious siswa di SMAN 7 Purworejo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu: (1) latar belakang program penguatan karakter disekolah adalah sekolah sebagai salah satu lingkungan penting dalam pendidikan karakter dan terjadi degadensi moral (2) kebijakan program pendidikan karakter sekolah tertuang dalam visi dan misi lembaga dan dikokohkan dengan Keputusan Kepala Sekolah tentang TIM PPK sekolah. (3) Bentuk inovasi strategi pembelajaran PAI dengan melaksanakan pengembangan dan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dilakukan dengan pengamatan dan pemantauan langsung dan penggunaan jurnal kegiatan siswa.

Kata kunci: Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah satu diantara kebutuhan manusia yang wajib terpenuhi sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan. Melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non-formal diyakini cara yang paling efektif sebagai wadah bagi manusia untuk menemukan dan mengembangkan potensinya yang telah dianugerahkan oleh yang Maha Pencipta sehingga berkembang secara optimal dan menjadi karakter atau ciri khas yang dimiliki seseorang. Karakter atau ciri khas tersebut yang akan membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. Sayangnya proses pendidikan yang telah berjalan selama ini dianggap belum mampu untuk membentuk karakter suatu bangsa.

Tujuan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dapat tercapai apabila semua pihak mengambil peran dan bertanggungjawab untuk tercapainya satu tujuan yaitu mengukir manusia yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan (Rofi'ie 2017). Lingkungan sekolah sebagai jalur pendidikan formal harus didesain sedemikian rupa sebagai pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Bentuk dukungan lembaga dengan mendesain lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai penguat pembelajaran didalam kelas. Proses pembelajaran sebagai media pendidikan karakter menempatkan guru sebagai pemeran utama dan penting sesuai dengan tugasnya.

Guru sebagai manajer kelas diartikan bahwa guru mendesain kegiatan pembelajaran dari aspek penyusunan materi, pemilihan strategi dan metode, pemilihan media, perumusan kompetensi dan mengadakan penilaian atas ketercapaian pembelajaran (Fatmawati, Setyowati, and Utomo 2018). Memberikan fasilitas terbaik untuk siswa dalam belajar. Selain itu guru juga sebagai pembimbing dan motivator handal, pemberi teladan sehingga siswa nya tidak hanya menjadi siswa cerdas dan juga siswa yang berbudi pekerti luhur. Menurut Rahendra Maya dalam jurnal Heriyansyah kedepan guru tidak hanya sebagai pengajar namun lebih sebagai pelatih, pembimbing dan manajer belajar (Heriyansyah 2018).

Pendidik sebagai fasilitator harus mampu mendesain pembelajaran yang paling mudah dilakukan oleh siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses berfikir. Guru harus merubah sudut pandang siswa bahwa belajar hal ini adalah mudah karena guru telah mendesain sedemikian rupa sehingga terpilih langkah/jalan yang paling mudah untuk mempelajarinya. Selain kemampuan pedagogic, guru juga harus menguasai ilmu memotivasi peserta didik. Guru mengenal siswanya dari watak kepribadiannya, gaya belajar, cara berkomunikasi hingga latar belakang keluarga. Ilmu memotivasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses belajar saat ini.

Di Indonesia mengartikan kata karakter disamakan dengan istilah akhlak atau budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan dan tabiat (Suyadi 2013). Akhlak dan budi pekerti lebih dikenal di Indonesia karena kedua kata tersebut lahir dari budaya Indonesia dan sebagai Bahasa ibu orang Indonesia. Akhlak yang berasal dari Bahasa Arab sering digunakan untuk menyebut karakter itu sendiri karena masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Sedangkan budi pekerti adalah istilah yang lahir dari bahasa ibu orang Indonesia yang diperkenalkan oleh tokoh pendidikan bangsa Indonesia Bapak Ki Hajar Dewantara. Karakter memiliki perbedaan dengan dua istilah tadi yaitu sebuah simbol, angka, huruf atau ruang khusus yang muncul di layar komputer melalui papan ketik. Meskipun banyak sekali pengertian tentang karakter peneliti menyimpulkan bahwa orang yang memiliki karakter adalah orang yang memiliki ukiran yang tampak dilihat yang membedakan manusia yang satu dengan manusia lainnya karena perbedaan ukiran tersebut. Ukiran tersebut bias disebut sebagai kepribadian dan sifat atau perilaku tertentu yang tampak, dapat dilihat dan dinilai yang lahir akibat cara fikir seseorang.

Pendidikan karakter menuntut guru menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Guru sebagai teladan tidak sekedar berbicara hal kelayakan dan keamanan kepribadian dan sikap guru tersebut namun juga terkait tingkat kesadaran guru bahwa tingkahnya ditiru dan digugu. Kondisi yang memprihatinkan disaat guru hanya mampu menjelaskan pengetahuan tentang pendidikan karakter namun guru tersebut lalai bahwa pendidikan karakter terbesar yang dapat mudah diserap oleh siswa adalah contoh tingkah laku yang

guru berikan. Cerminan karakter buruk dalam pembelajaran misalkan guru terlambat masuk kelas, masih sering ditemui guru tidak sadar duduk diatas meja, cara guru memanggil siswa, cara guru berpakaian dan kejadian guru merokok ditempat yang tidak semestinya. Potret seperti ini seharusnya tidak dilakukan oleh guru.

Karakter religius merupakan langkah awal untuk membentuk karakter anak dengan menumbuhkan sifat agamis anak (Retnasari, Suyitno, and Hidayah 2019). Karakter religius merupakan buah dari Iman hamba kepada Tuhannya. Nilai-nilai religious adalah toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama, menghargai perbedaan, melindungi yang lemah (Retnasari, Suyitno, and Hidayah 2019)

Membentuk karakter religius merupakan upaya membentuk manusia yang memiliki pengetahuan religious, nilai-nilai religious yang tercermin dalam tingkah laku religious sehari-hari. Upaya itu dengan menciptakan suasana keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk sikap serta keterampilan yang dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan dan pembiasaan sikap agamis dalam proses pembelajaran melalui strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Melalui upaya tersebut, siswa akan diberikan ajaran dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, kemudian dipraktikkan baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Sikap religious adalah fitrah yang dimiliki manusia sejak lahir sebagai anugerah dan hidayah Allah swt untuk manusia. Potensi religious ini membutuhkan peran dari lingkungan untuk mengaktifkan petensi tersebut sehingga manusia mengenal dirinya, mengenal sang penciptanya dan memahami tujuan hidup didunia. Fitrah diartikan sebagai keseluruhan unsur bawaan yang dimiliki manusia dengan segala sifat yang melekat padanya. Ungkapan fitrah belum memberikan gambaran yang definitif tentang keadaan dan sifat manusia ketika ia dilahirkan ibunya. Fitrah bukan kata sifat yang dapat menjelaskan secara langsung hakikat dan karakteristik manusia pada saat ia dilahirkan (M 2017).

Pendidikan di Negara Indonesia diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab (Fathurrahman 2002).

Penjelasan Sisdiknas diatas mengandung pengertian bahwa pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan telah memiliki tujuan bahwa nantinya output yang dihasilkan dari proses pendidikan memiliki karakter baik khususnya karakter religious tercermin dalam tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjadi pribadi yang berkualitas tercermin dalam tujuan membentuk manusia yang cerdas dan sehat jasmani dan rohani, menjadi manusia yang baik tercermin dalam sifat berakhlak mulia, demokratis dan tanggungjawab, menjadi manusia yang memiliki integritas tinggi yaitu manusia kreatif, mandiri dan tanggungjawab. Tujuan pendidikan di Indonesia sudah memiliki aspek kognitif sebagai hasil utama dalam proses pendidikan, namun tidak menafikkan aspek afektif dan psikomotor berupa internalisasi nilai-nilai karakter sebagai lanjutan dari hasil pengetahuan sehingga tercipta manusia yang mulia dan paripurna yang menjawab permasalahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 7 Purworejo didasarkan beberapa pertimbangan, pertama SMAN 7 Purworejo secara Visi Misi telah menargetkan ketercapaian karakter baik warga sekolahnya tercermin pada kata “terwujudnya insan yang berakhlak mulia”. Kedua program pendidikan karakter dikukuhkan dengan Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo Nomor: 800/09.1710/2019 tentang Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMA Negeri 7 Purworejo. Tim PPK berbentuk kepanitiaan yang memiliki tugas masing-masing. TIM PPK bertugas menyusun strategi kegiatan berdasarkan nilai karakter yang dicapai, memonitor keterlaksanaan program, menyusun standar penilaian, dan menganalisis kendala dan hambatan serta menentukan rencana aksi selanjutnya. Ketiga, ketersediaan fasilitas asrama bagi siswa sebagai integrasi internalisasi nilai-nilai yang sudah didapatkan di sekolah. Keempat, meskipun SMAN 7 Purworejo sekolah berbasis umum, namun sekolah aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan mengadopsi kegiatan pesantren. Kegiatan keagamaan terpusat di masjid sekolah.

Penelitian terdahulu yang mengambil tema inovasi strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter religious siswa perlu ditelusuri sebagai pembeda dan perbandingan. Penulis menemukan tiga jurnal terbaru yang memiliki pembahasan tentang inovasi pembelajaran. Pertama, jurnal S. Efendi berjudul Inovasi Pendidikan untuk Strategi Pembelajaran Berkualitas di Kelas X SMAN 1 Keruak Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Efendi berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi strategi. Kedua, jurnal Imam Anas Hadi berjudul Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi. Jurnal Anas berfokus pada pemaparan kemampuan pedagogic guru khususnya penerapan strategi active learning yaitu Inovatif Kooperatif (Hadi 2020). Buku Karangan Nur Kholifah dkk berjudul Inovasi Pendidikan. Buku Nur

Kholifah berfokus pada tataran konsep yaitu konsep dasar inovasi dan konsep inovasi dalam pendidikan. Keempat, Jurnal Bagus Rahmat Saputra dkk berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Saintifik Religius (Saputra, Arifin, and Sobri 2021). Jurnal Bagus berfokus pada kemampuan kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik religious.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menganalisis inovasi strategi yang guru dan sekolah lakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Guna mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian melibatkan Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa. Sedangkan obyek penelitian adalah segala upaya yang dilakukan untuk tercapainya karakter religious siswa yang diimplementasikan oleh SMAN 7 Purworejo.

B. Pembahasan

1. Latar Belakang Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 7 Purworejo

Dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia berkarakter baik dan positif. Usaha ini belum mencapai keberhasilan yang sepenuhnya dan masih terjadi degradasi moral. Hal tersebut menjadi latar belakang pembentukan program penguatan pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo. Pendidikan karakter tidak terlepas dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Afifah and Mashuri 2019). Maka pendidikan karakter di sekolah adalah sebuah keharusan. Akhir-akhir ini banyak kasus yang menunjukkan terjadi degradasi moral didunia pendidikan. Mirisnya perilaku menyimpang seperti tawuran pelajar dan main hakim sendiri dilakukan oleh peserta didik yang masih menempuh proses pendidikan.

Banyaknya kasus degradasi moral yang dilakukan oleh siswa tentu guru adalah pihak yang paling mendapatkan tamparan keras. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Nur Ainiyah dalam Jurnal Afifah menjelaskan bahwa melalui maple PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk (Afifah and Mashuri 2019). PAI adalah mata pelajaran yang sarat akan nilai-nilai karakter baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi kepada siswa tetapi sebagai fasilitator (Mulyasa 2009). Sebagai fasilitator

tugas guru adalah mendesain pembelajaran agar siswa mudah dalam belajar. Guru juga sang motivator yang memberikan feedback positif dan perhatian kepada siswa. Pendidikan karakter membutuhkan kemampuan dan kreatifitas guru dan dukungan institusi terkait pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang untuk pendidikan karakter. Kemampuan dan kreativitas guru dalam mengajar dibutuhkan untuk mengemas materi yang kaya akan pengetahuan juga mengandung nilai karakter yang wajib tersampaikan ke peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru harus mampu menyampaikan pesan karakter tersebut kepada siswa.

Meskipun dapat dikatakan bahwa tanggungjawab pendidikan karakter tidak serta merta menjadi satu-satunya tanggung jawab guru PAI, karena semua pihak di sekolah harus bekerjasama untuk mewujudkan karakter tersebut. Sayangnya guru PAI juga menyumbang kegagalan tersebut. Proses pembelajaran PAI banyak kepada ranah pengetahuan keagamaan yang sebenarnya sudah siswa dapatkan ketika mereka duduk dibangku SD/MI. Pengetahuan keagamaan tersebut kurang mampu menjawab permasalahan yang ada didiri siswa serta masyarakat karena minimnya kegiatan pembelajaran PAI yang diarahkan untuk menempa aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Outputnya kebanyakan siswa mengerti pengetahuan keagamaan namun kesulitan untuk mengimplementasikan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi religius dan moral siswa SMAN 7 Purworejo beragam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal siswa termasuk latar belakang keluarga dan pendidikan siswa. Dimasa pandemi ini yang menuntut pembelajaran jarak jauh sehingga pendidik tidak dapat memantau secara langsung terhadap siswanya. Dapat dilihat ketika mengikuti pembelajaran secara daring tidak semua siswa menjawab salam dari guru. Dengan adanya latar belakang siswa yang beragam baik keluarga maupun lingkungannya juga akan mempengaruhi tingkat religiusitas siswa. Oleh karena itu, Pendidikan di sekolah dapat dijadikan sebagai wadah bagi seseorang mengembangkan potensi dan bakatnya. Dengan program pendidikan karakter yang diterapkan dan menjadi konsentrasi di sekolah akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi yang dimiliki siswa (Akhmad Syahri 2021). Pendidikan karakter ini tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, namun di dukung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat siswa (Amrullah Syarbini 2014).

Kondisi tersebut menggugah para pemangku kebijakan di SMAN 7 Purworejo untuk membuat TIM PPK yaitu Tim Penguat Pendidikan Karakter. Kebijakan ini sebagai turunan dan terjemahan dari Visi Misi lembaga sekolah yang telah dirumuskan.

2. Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 7 Purworejo

SMA Negeri 7 Purworejo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas dikabupaten Purworejo yang berkonsentrasi pada pendidikan Karakter. Penetapan program pendidikan karakter ini dikukuhkan visi dan misi sekolah serta Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo Nomor: 800/09.1710/2019 tentang Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMA Negeri 7 Purworejo. SMA Negeri 7 Purworejo memiliki visi yaitu terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan dan berwawasan global. Visi tersebut dijelaskan dalam misi yaitu (1) Mengembangkan kehidupan sosial yang agamis baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat; (2) Memberikan pelayanan PBM secara optimal; (3) Memberikan bekal keterampilan hidup (*Life Skill*); (4) Menerapkan prinsip partisipatif management dan demokratis; (5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler; (6) Meningkatkan daya saing lulusan berskala internasional; (7) Mengembangkan kegiatan warga sekolah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup; (8) Mengembangkan kegiatan warga sekolah sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup; (9) Mengembangkan kegiatan warga sekolah sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Istilah akhlak mulia dalam visi sekolah dapat dipersamai dengan makna karakter baik. Akhlak tersebut bersumber pada al-Quran dan Hadist, untuk menilai perilaku orang berdasarkan pada standar baik buruk dalam al-Quran dan Hadist. Karakter religious adalah sikap yang menekankan pada ketaatan seseorang pada ajaran agamanya, mengetahui dan memahami ajaran agamanya, melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk social. Karakter religious juga bersumber pada al-Quran dan Hadist. Karakter religious sebagai modal awal tercipta karakter baik dan positif pada manusia sebagai bukti iman kepada Allah swt serta membawa keharmonisan pada kehidupan sosialnya.

Pada tataran misi, SMAN 7 Purworejo mengupayakan kehidupan sosial yang agamis baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan memberikan bekal keterampilan hidup (*Life Skill*) baik melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Upaya tersebut dilakukan tidak hanya pada tataran kognitif yang mayoritas dilakukan didalam kelas juga pada tataran praktik diluar kelas. Proses pembelajaran diarahkan pada sebuah ketercapaian proyek untuk memecahkan persoalan hidup baik persoalan diri siswa sendiri maupun hidup dengan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk membekali ketrampilan hidup siswa dengan internalisasi nilai karakter dan pengambilan keputusan secara bijak sebagai pengambilan solusi yang didasarkan pada al-Quran dan hadist. SMAN 7 Purworejo guna untuk mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas pendidikan karakter yaitu ketersediaan asrama siswa,

masjid, referensi untuk menambah wawasan dan berbagai organisasi yang dapat diikuti siswa.

Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo Nomor: 800/09.1710/2019 tentang Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMA Negeri 7 Purworejo memuat susunan Tim dan Program. Tim PPK terdiri dari penanggungjawab yaitu Kepala Sekolah, Ketua TIM, Sekretaris, Bendahara, Koordinator dan anggota PPK berbasis kelas, Koordinator dan anggota PPK berbasis masyarakat, Koordinator dan anggota PPK berbasis sekolah dan dilengkapi dengan staf administrasi (SMAN 7 Purworejo 2019b).

Program pengembangan dan penguatan pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo memuat Dimensi Karakter Pelajar Pancasila yaitu Dimensi beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan nilai karakter religious, jujur, cinta damai. Dimensi berkebhinekaan global dengan nilai karakter toleran, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air. Dimensi bergotong royong dengan nilai karakter peduli lingkungan dan peduli social. Dimensi mandiri dengan nilai karakter mandiri, disiplin dan bekerja keras. Dimensi bernalar kritis dengan nilai karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dimensi kreatif dengan nilai karakter kreatif, menghargai prestasi dan komunikatif (SMAN 7 Purworejo 2019a). Tim PPK menetapkan keterlaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas atau intrakurikuler, berbasis budaya sekolah, berbasis masyarakat, berbasis proyek pelajar Pancasila atau ko-kurikuler. Menetapkan standard dan strategi penilaian karakter, menjelaskan hambatan dan kendala dan merumuskan rencana aksi.

Kepala SMA Negeri 7 Purworejo menjelaskan jika Pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Purworejo menjadi program unggulan sekolah yang wajib diterapkan untuk menciptakan tercapainya visi yang telah ada. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dijadikan dasar sebagai pedoman tercapainya keberhasilan pendidikan karakter. Semua mata pelajaran tentunya memiliki sarat 18 nilai pendidikan karakter yang ada. Pada penilaian aspek sikap pasti harus ada karakter siswa yang dibentuk melalui mata pelajaran tersebut meskipun tidak semuanya (18 nilai) hanya beberapa saja yang sesuai. Dengan adanya perkembangan zaman yang begitu pesat, menjadikan siswa memiliki ruang yang luas dalam mengakses hal-hal disekitarnya, namun jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter khususnya karakter religius maka siswa dikatakan tidak berhasil dalam proses pembelajaran. Karena sejatinya karakter merupakan cerminan diri sendiri untuk menuju pada akhlak mulia. Oleh karena itu, SMA Negeri 7 Purworejo menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan untuk memberikan contoh teladan kepada siswa.

Keputusan lembaga untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religious di sekolah adalah modal awal bagi guru sebagai penguat ketercapaian tujuan pembelajaran dari aspek kognitif siswa yaitu siswa harus memahami ajaran agamanya (Muhammad Yaumi 2014). Pemahaman atas ajaran agama disempurnakan dengan internalisasi nilai karakter melalui aspek afektif siswa yang tercermin dalam psikomotor siswa. Upaya guru tersebut akan sia-sia apabila dalam tingkat lembaga tidak ada penerapan nilai religius melalui pembiasaan budaya dan keteladanan yang dicontohkan oleh warga sekolah. Intinya perlu sebuah pembiasaan dan lingkungan yang baik agar nilai karakter yang sudah di internalisasi lewat pembelajaran lahir sebagai karakter layaknya ukiran yang tampak.

3. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI di SMAN 7 Purworejo

Inovasi adalah sebuah barang, ide, kejadian atau metode yang dirasa sebagai suatu hal yang baru dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu (Kristiawan 2018). Bentuk inovasi pendidikan karakter religious di SMAN 7 Purworejo yaitu dengan mengadopsi system pendidikan pesantren dan sekolah keagamaan untuk diterapkan di sekolah meskipun latar belakang sekolah adalah sekolah umum. Tersedianya asrama (*Boarding School*) bagi siswa sebagai penguat pendidikan karakter. Ketersediaan asrama ini nilai karakter yang terinternalisasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah masih terjaga dan dibiasakan di asrama (Oktari and Kosasih 2019). Di asrama SMAN 7 Purworejo siswa dibimbing oleh pengasuh yaitu Guru Bimbingan Konseling yang bertempat tinggal diasrama juga. Selain asrama, ketersediaan masjid menjadi pusat kegiatan keagaan siswa.

Inovasi strategi pendidikan karakter religious terimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas/ kegiatan intrakurikuler dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi salam, saling mendoakan, memetik nikmat ilmu yang dipelajari dan dapat mengambil hikmahnya, bersikap ramah, sopan santun kepada guru dan teman. Budaya sekolah juga mendukung tercapainya pendidikan karakter religious siswa dengan membiasakan siswa untuk sholat dhuhur dan ashar berjamaah di sekolah, peringatan hari besar Islam dan Non-Islam, Tadarus al-Quran, Tadarus al-Quran, Madrasah al-Quran, Idul Qurban, dan ekskul Rohis. Berbasis masyarakat dengan melaksanakan sholat jumat dan mengundang pemuka agama dalam peringatan hari besar dan doa bersama. Dalam kegiatan ko-kurikuler dengan ekstrakurikuler hadroh, tadabur alam, retreat untuk non muslim dan khataman al-Qur'an.

Fasilitas keagamaan yang dimiliki SMAN 7 Purworejo sudah cukup terpenuhi, dengan adanya bangunan masjid yang berdiri kokoh sebagai tempat beribadah agama

Islam dan juga terdapat ruangan khusus beserta guru agama khusus yang sengaja didatangkan untuk memenuhi kegiatan siswa yang beragama Kristen, Katolik maupun Budha. Dari situ akan muncul sikap toleransi antar umat beragama yang berada dalam satu instansi sekolah dan semuanya hidup berdampingan secara rukun. Kemudian di SMA Negeri 7 Purworejo juga terdapat kantin kejujuran untuk melatih siswa dan civitas akademik yang lain menerapkan karakter kejujuran. Ada juga peraturan atau SOP yang ditempel di setiap kelas dan di lingkungan sekolah agar bisa dibaca oleh warga sekolah. Terdapat juga perpustakaan dengan buku yang cukup lengkap sebagai tempat baca yang dilengkapi dengan AC maupun kipas angin, kemudian ada juga berbagai macam tanaman (lingkungan hidup) yang bermanfaat seperti visi kita yaitu peduli lingkungan.

Guru-guru di SMA Negeri 7 Purworejo juga mengikuti seminar maupun diklat diluar instansi dengan narasumber yang berpengalaman, kemudian pengalaman dan ilmunya dibagikan kepada guru yang lain sebagai transfer ilmu pengetahuan. Intinya sering diadakan tukar pengalaman atau sharing terkait ilmu dan informasi yang didapat dengan tujuan agar dibagikan ke teman guru yang lain dan digunakan ketika mengajar agar hasil maksimal. Juga terdapat pelatihan guru melalui IHT (*In House Training*) yaitu belajar tentang manajemen pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran, yang diisi oleh orang yang profesional dalam pendidikan. Namun untuk pelatihan khusus mengimplementasikan pendidikan karakter belum ada.

Kemudian untuk menciptakan tercapainya karakter religius siswa dengan cara penerapan serta demonstrasi seperti membiasakan mengucapkan salam, berdoa, membaca Al-Quran, solat sunnah dan solat wajib berjamaah secara konsisten agar tercipta perilaku mulia. Sedangkan media atau alat yang digunakan baik saat luring maupun daring itu berbagai macam. Terdapat fasilitas masjid yang biasa digunakan untuk praktik beribadah, ada juga media yang lain untuk praktik beribadah seperti penyelenggaraan jenazah, alat kesenian dan studio musik. Untuk sumber belajar mengambil dari buku cetak (buku paket), buku LKS, modul, kitab-kitab pesantren, PDF, PPT, dan lain sebagainya.

Guru di SMA Negeri 7 Purworejo khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing serta memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan belum mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan kasih sayang, kemudian bertanya tentang kesulitan apa yang dialami atau mungkin ada masalah sehingga tidak fokus mengikuti pembelajaran. Selanjutnya perlahan memberikan arahan dan menjelaskan kembali mengenai materi yang belum dipahami. Motivasi dengan menceritakan pengalaman diri sendiri maupun tokoh sukses yang berawal dari kegagalan namun tidak takut untuk terus mencoba hingga berhasil.

Melihat pentingnya proses pembelajaran sebagai wadah pendidikan karakter Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo dan juga sebagai penanggungjawab pendidikan karakter memperhatikan proses pembelajaran yang telah didesain oleh guru melalui dokumen RPP. Kepala sekolah menekankan penggunaan proses berfikir tingkat *High Order Thinking Skill* (HOTS) untuk mengembangkan daya analisis, evaluasi dan pemecahan masalah (Suharsimi Arikunto 2018). Langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 7 Purworejo untuk mengembangkan karakter religius siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Syarifah Habibah mendefinisikan do'a yaitu memohon kepada Allah segala sesuatu yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah (Habibah 2015). Berdoa adalah perwujudan dari perasaan bersyukur hamba kepada Tuhan-Nya. Bersyukur atas kebaikan yang telah diberikan kepadanya, baik dalam hubungan dengan Tuhannya, dengan manusia atau dengan lingkungan hidup. Kegiatan berdoa dilakukan dengan tata cara sesuai yang dianjurkan dalam ajaran agamanya serta ada ungkapan yang disampaikan baik dalam bentuk ucapan atau bentuk niat dalam hati. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dibiasakan untuk berdoa diawal dan diakhir pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama.

b. Melantunkan Asmaul Husna

Sebelum memulai pembelajaran, guru membuat inovasi membiasakan siswa untuk melantunkan Asmaul Husna. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter religius siswa melalui pengamalan nama-nama Agung Allah swt.

c. Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan sumber utama sebagai materi terkait untuk karakter religius. Di dalam pembelajaran guru menerapkan inovasi pembelajaran dengan mewajibkan siswa membaca Al-Quran dengan tujuan agar peserta didik mengetahui isi kandungan al-Quran, memahami makna dan dapat melaksanakan ajaran tersebut kedepannya. Kegiatan membaca al-Quran ini dilakukan oleh semua siswa yang dipandu oleh satu siswa sesuai jadwal yang telah disepakati.

d. Memotivasi siswa untuk mensyukuri nikmat ilmu yang dipelajari dan memetik hikmahnya

Setiap awal dan akhir pelajaran guru selalu mengajak siswa untuk mensyukuri atas kesempatan yang Allah berikan, kesempatan sehat sehingga bisa belajar, bersyukur diberi kesempatan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan. Guru juga mengajak siswa untuk menemukan manfaat dari apa yang mereka pelajari untuk bekal kehidupannya.

e. Memotivasi siswa untuk saling mendoakan

Saling mendoakan mengajarkan kepada siswa akan kepedulian social. Mendoakan juga mampu mengajarkan siswa bahwa sesama muslim adalah bersaudara. Bersaudara berarti saling membantu, ikut bahagia apabila saudaranya bahagia dan begitupun sebaliknya.

f. Memotivasi siswa untuk bersikap ramah, sopan santun kepada guru dan teman

Nilai religius harus tercermin dalam perilaku. Bersikap lemah lembut, mengedepankan sopan santun dalam bergaul dan berkomunikasi dan saling menjaga perasaan sesame adalah cerminan nilai religius.

Usaha yang dilakukan sekolah tidak berhenti pada kegiatan pembelajaran dikelas untuk mensukseskan kegiatan internalisasi nilai karakter religious namun membutuhkan kebiasaan (Rizkiani 2012), sekolah juga menetapkan kegiatan pembiasaan yaitu:

a. Memberi Salam

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran di SMAN 7 Purworejo khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diwajibkan untuk salam terlebih dahulu. Pengucapan salam tidak hanya diterapkan di dalam kelas saja, namun juga diucapkan saat berada di luar kelas. Misalnya ketika berpapasan siswa atau guru dianjurkan untuk menyapa dan memberi salam.

b. Sholat Dhuha

Masjid dan pendidikan islam adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan (Suryawati and Info 2021). Masjid juga sebagai tempat central untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Masjid di SMAN 7 Purworejo dijadikan sebagai tempat utama untuk menumbuhkan karakter religius siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam masjid sebagai upaya pembiasaan siswa terhadap karakter religius mereka. Macam-macam kegiatan tersebut antara lain melalui shalat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha di SMA Negeri 7 Purworejo berlangsung sebelum jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di pagi hari dan dilakukan secara berjamaah maupun sendiri.

c. Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

SMA Negeri 7 Purworejo juga menerapkan inovasi sholat berjamaah baik siswa maupun guru. Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan sebelum maupun setelah pelajaran selesai. Keistimewaan SMAN 7 Purworejo yang berbasis sekolah umum namun melaksanakan kewajiban kegiatan agama khususnya melalui kegiatan sholat wajib dan sholat Sunnah. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah mengajarkan kepada siswa atas

pembiasaan kedisiplinan. Nilai disiplin dijunjung tinggi dalam agama islam. Siswa juga belajar tentang persamaan derajat dimata manusia dan nilai tanggungjawab karena sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang telah mencapai balig.

d. Peringatan Hari Besar Islam

PHBI di SMAN 7 Purworejo diadakan saat bertepatan dengan Hari Besar Islam yang telah ditetapkan dalam kalender masehi seperti kelahiran Nabi Muhammad saw (*Mulid Nabi*), Hari Raya Idul Fitri (*Lebaran*), Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad saw, Hari Raya Idul Adha atau Hari Raya Qurban dan lain-lain. Sekolah juga mengundang pemuka agama dari masyarakat sekitar untuk menjadi narasumber acara hari besar islam. Hari raya keagamaan menjadi sarana bagi siswa untuk mengingatkan peristiwa besar dan penting dalam Islam dan diharapkan siswa mampu mengambil manfaat atau ibrah dari peristiwa tersebut dan ditafsirkan dalam kehidupan zaman sekarang. Nilai-nilai peristiwa yang diambil untuk diteladani dan diambil hikmahnya.

e. Kegiatan Pesantren Kilat

Kegiatan keagamaan bagi siswa muslim adalah kegiatan pesantren kilat yang diadakan saat bulan Romadhon

f. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler Rohis memuat beberapa kegiatan yaitu kegiatan hadroh, tadarus al-Quran, tadabur alam, retreat untuk non muslim dan kegiatan khataman al-Quran. Penelitian M. Sukron Makmun menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kegiatan rohani islam (Rohis) terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Makmun 2021).

C. Simpulan

Latar belakang penetapan program pendidikan karakter di sekolah adalah pendidikan karakter membutuhkan sinergitas tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan marak terjadi degradasi moral. Degradasi moral ini juga terjadi di SMAN 7 Purworejo. Sehingga pendidikan karakter di sekolah adalah suatu keharusan. Visi dan misi yang telah ditetapkan belum dapat terimplementasi dengan maksimal untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Kebijakan program pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo dikukuhkan dalam visi dan misi sekolah serta diperkuat dengan Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo Nomor: 800/09.1710/2019 tentang Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMA Negeri 7 Purworejo. Bentuk inovasi strategi pembelajaran PAI guna mewujudkan karakter religious dilakukan dengan berdoa sebelum dan setelah pelajaran, pembacaan asmaul husna dan ayat suci alquran, memberikan motivasi kepada siswa

untuk saling mendoakan, saling memberi salam, bersikap sopan santun kepada siswa dan guru dan mensyukuri nikmat ilmu yang dipelajari dan memetik hikmahnya. Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diperkuat dengan pembiasaan yang siswa lakukan di yaitu dengan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, pelaksanaan sholat jumat, tadabur alam, PHBI, pesantren kilat dan ekstrakurikuler rohis. Ketersediaan fasilitas asrama bagi siswa dan masjid juga mendukung pendidikan karakter religius. Penilaian pendidikan karakter dilakukan dengan pengamatan dan pemantauan langsung dan tidak langsung serta penggunaan jurnal kegiatan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Afifah, and Imam Mashuri. 2019. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)." *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3(2): 187.
- Akhmad Syahri. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*.
- Amrullah Syarbini. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. ed. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Fathurrahman, Pupuh. 2002. "Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Alqalam* 19(95): 5.
- Fatmawati, Noor, Dewi Liesnoor Setyowati, and Cahyo Budi Utomo. 2018. "Outdoor Study Activity by Utilizing Wonosoco Tourism Village as A Learning Resource of Social Studies." *Journal of Educational Social Studies* 7(1): 90–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/22533>.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlik Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1(4): 73–87.
- Hadi, Imam Anas. 2020. "STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF KOOPERATIVE DI MASA PANDEMI Imam Anas Hadi." *Jurnal Inspirasi* 4(2): 179–95.
- Heriyansyah, Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(01): 116–27.
- Kristiawan. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Publish.
- M, Mappanganro. 2017. "Mengembangkan Pendidikan Yang Menghargai Nilai Dan Fitrah Manusia." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 1(4).

- Makmun, M Sukron. 2021. "PENGARUH KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (Studi Korelasi Di SMA IT AL- HUSAINY) PENDAHULUAN Manusia Tidak Bisa Lepas Dari Pendidikan , Pendidikan Merupakan Kebutuhan Yang Sangat Mendasar Di Kehidupan Manusia , Seandainya Suatu Negara Mempunyai Manusia Yang Tidak Berpendidikan Maka Negara Tersebut Akan Sering Di Bodohkan Negara Lain Dan Akan Dikucilkan Oleh Sekelompok Manusia Yang Lain , Maka Dari Itu Pendidikan Suatu Sektor Yang Sangat Penting Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia , Sehingga Negara-Negara Sangat Perlu Yang Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan , Pengendalian Kecerdasan , Diri , Akhlak Yang Kepribadian , Serta Diperlukan Dirinya , Masyarakat , Bangsa Dan Negara . Sehingga Siapa Pun OrangNya Dari Mana Usul Nya Tidak Melihat Dari Gender Atau Pun Melihat Dari Orang Kaya , Miskin Atau Pun Pejabat Pamerintahan Setiap Sakaligus . Masyarakat Dengan Demikian Wajib Untuk Belajar Minimal Mengikuti Program Yang Telah Disediakan Oleh Pamerintah Karena Itu Merupakan Tanggung Jawab Negara Dan Bangsa Indonesia . Perlu Kita Ketahui Bahwa Pendidikan Yang Baik Akan Menghasilkan Masyarakat Yang Baik Pula , Berbudi Pekerti Dan Memiliki Kualitas Kecerdasan Yang Tinggi Sehingga Dapat Bermanfaat Baik Untuk Pribadi Maupun Masyarakat . Berpendidikan , Sesuai Dengan Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Disebutkan Pendidikan Adalah Usaha Sadar Dan Rencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk." 1(1): 96–109.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. 2019. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28(1): 42–52.
- Retnasari, Lisa, Suyitno Suyitno, and Yayuk Hidayah. 2019. "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal SOLMA* 8(1): 32.
- Rizkiani, Anisa. 2012. "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06(01): 10–18.
- Rofi'ie, Abdul Halim. 2017. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1(1): 113–28.
- Saputra, Bagus Rachmad, Imron Arifin, and Ahmad Yusuf Sobri. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran Sainifik Religius." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1): 94–102.
- SMAN 7 Purworejo. 2019a. "PROGRAM KERJA PPK.PDF."

———. 2019b. “SK TIM PPK SMAN 7 Purworejo.”

Suharsimi Arikunto. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryawati, Ely, and Article Info. 2021. “PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM.” 15(02).

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

